

BAB IV KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Mekarsari Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut berada di bawah lereng pegunungan Cikuray berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya. Luas wilayah Desa Mekarsari yaitu 210 km² sebagian besar bentang wilayahnya yaitu datar dan pegunungan, secara umum dipergunakan untuk pemukiman dan sisanya lahan pertanian, peternakan serta lahan bisnis lainnya, namun kondisi tersebut belum dimaksimalkan secara baik.

Desa Mekarsari terdiri dari 3 Dusun, 9 Rukun Warga (RW) dan 34 Rukun Tetangga (RT). Batas-batas Desa Mekarsari yaitu sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Cisarupan
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Padasuka
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Barusuda dan Desa Cigedug
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Sukatani dan Desa Sukawargi
Kecamatan Cisarupan

Iklim di Desa Mekarsari secara umum dapat dikategorikan sebagai daerah beriklim tropis basah. Curah hujan rata-rata harian di sekitar Garut berkisar antara 13,6 mm/hari - 27,7 mm/hari dengan bulan basah 9 bulan dan bulan kering 3 bulan, sedangkan di Desa Mekarsari karena merupakan daerah pegunungan yang tingginya mencapai 1.200 mdpl sehingga sebagian besar dari luas wilayah nya dipergunakan untuk lahan pertanian.

4.2. Kondisi Sosial Ekonomi

4.2.1 Kependudukan

Jumlah penduduk di Desa Mekarsari pada tahun 2017 yaitu 5.572 jiwa yang terdiri dari 2.860 jiwa laki-laki dan 2.712 jiwa perempuan dengan jumlah kepala keluarga 1.637 KK.

Tabel 9. Jumlah Penduduk Berdasarkan Klasifikasi Umur Tahun 2017

No	Umur (Tahun)	Kelompok Umur	Jumlah
1	0 – 5	Balita	621
2	6 – 12	Anak-anak	1.190
3	13 – 17	Remaja	835
4	18 – 64	Dewasa	2.393
5	>65	Manula	533
Jumlah			5.572

Sumber: Monografi Desa Mekarsari Tahun 2017

Pada Tabel 9. dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Desa Mekarsari Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut paling banyak adalah kelompok usia dewasa (18 – 64) usia ini disebut usia produktif. Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokkan penduduk menurut karakteristik yang sama (Rusli, 1983). Penduduk usia produktif adalah usia dimana seseorang sudah mampu menghasilkan barang dan jasa. Penduduk usia produktif ini biasanya dianggap bagian dari penduduk yang ikut andil dalam kegiatan ketenagakerjaan yang sedang berjalan. Mereka dianggap sudah mampu dalam proses ketenagakerjaan, dan memiliki beban untuk menanggung hidup dan memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga nya masing – masing. Pada usia produktif juga penduduk dianggap telah memiliki kedewasaan dalam berpikir, mengendalikan emosi serta bertindak atau melakukan sesuatu berdasarkan pola pikir yang matang dan terbuka.

4.2.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan suatu daerah. Rendahnya tingkat pendidikan akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat, dikarenakan rendahnya pendidikan sangat berhubungan dengan rendahnya kinerja dan produktivitas kerja yang berakibat pada rendahnya penerimaan pendapatan (Nehen, 2012). Kondisi penduduk Desa Mekarsari berdasarkan pendidikan disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Penduduk Desa Mekarsari Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Tahun 2017

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Belum Sekolah	315
2.	Tidak Tamat SD	477
3.	Tamat SD/ Sederajat	2.348
4.	Tamat SMP/Sederajat	1.213
5.	Tamat SMA/Sederajat	956
6.	Tamat Perguruan Tinggi	263
Jumlah		5.572

Sumber: Monografi Desa Mekarsari Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 10. jumlah penduduk di Desa Mekarsari Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut paling banyak berpendidikan SD/Sederajat. Kemudian disusul dengan tingkat pendidikan SMP/Sederajat. Hal ini yang menyebabkan kurangnya pengetahuan pada masyarakat. Hal ini juga membuat masyarakat menjadi kurang mampu memenuhi kriteria dalam meningkatkan mata pencaharian

untuk dapat menjadi lebih baik lagi. Tingkat pendidikan yang rendah juga menjadi salah satu hambatan suatu daerah dalam meningkatkan kemajuan daerah tersebut. Untuk itu perlu dilakukan pelatihan maupun penyuluhan yang lebih banyak lagi terhadap masyarakat yang berada di Desa Mekarsari Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut ini.

4.2.3 Mata Pencaharian

Kondisi penduduk Desa Mekarsari berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2020

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1	Pegawai Negeri Sipil	21
2	Pensiunan Pegawai Negeri Sipil	46
3	Tukang Bangunan	113
4	Pedagang Keliling	22
6	Pengusaha kecil, menengah	15
7	Peternak	1.203
8	Petani dan Buruh Tani	1.523
9	Montir	25
10	POLRI	1
11	TNI	6
12	Dokter	5
13	Bidan	3
14	Buruh Bangunan	46
15	Wiraswasta	721
Jumlah		3.750

Sumber: Monografi Desa Mekarsari Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 11. dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk memiliki mata pencaharian di sektor pertanian yaitu sebagai Petani dan Buruh Tani kemudian disusul dengan mata pencaharian sebagai Peternak. Adapun hewan yang banyak dijadikan ternak yaitu sapi perah, domba serta ayam. Melihat hal ini, hendaknya masyarakat mampu memaksimalkan potensi mereka baik dari sumber manusia, dan teknologi yang digunakan dalam rangka menciptakan kesejahteraan dan memajukan kemajuan desa tersebut.

4.2.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting untuk mendukung keberlangsungan perekonomian di Desa Mekarsari Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. Sarana perhubungan di Desa Mekarsari cukup baik karena merupakan jalur utama ke tempat-tempat pariwisata seperti curug orok, pantai santolo, gunung papandayan

ataupun Gunung Cikuray sehingga akses transportasi sangat mudah untuk dilalui. Panjang jalan utama Desa Mekarsari yaitu sepanjang 3 kilometer, untuk sarana akomodasi yang digunakan untuk menuju ke lokasi agrowisata juga sudah cukup memadai, adapun transportasi yang dapat digunakan oleh masyarakat adalah jasa ojek, jalur ke kota/kabupaten menggunakan mini bus (*elf*) yang beroperasi trayek Cikajang ke Kabupaten Garut. Dan untuk sarana *souvenir shop* atau toko cinderamata sudah tersedia namun masih kurang lengkap dalam variasi cinderamata yang dijual.

Sarana perekonomian sudah cukup memadai, karena Desa Mekarsari memiliki beberapa pasar tradisional yang memudahkan para petani dalam menjual hasil pertaniannya, serta memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan jual beli secara langsung oleh para pedagang lokal yang ada.

Sarana komunikasi yang sudah maju dan modern seperti penggunaan *handphone*, laptop dan alat komunikasi lainnya sudah cukup banyak digunakan oleh beberapa kalangan muda, akses telekomunikasi yang bagus membuat hubungan interaksi menjadi lebih mudah antara satu dengan yang lain.

Sarana pendidikan yang merupakan salah satu faktor penting yang harus ada di suatu daerah, karena pendidikan merupakan suatu penggerak dalam mempengaruhi proses perkembangan suatu daerah. Sarana tersebut terdiri dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA/SMK, Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren lainnya.

Sarana kesehatan yang dapat menjadi penunjang kebutuhan masyarakat maupun wisatawan terdiri dari puskesmas, posyandu, rumah sakit. Namun sarana tersebut masih belum cukup dalam memenuhi kebutuhan pengunjung agrowisata, untuk sarana lainnya seperti restoran yang ada di sekitar agrowisata masih belum tersedia. Namun pengunjung dapat menikmati sebuah tempat makan sederhana seperti saung yang berada di dalam kawasan agrowisata tersebut, dan untuk sarana lainnya seperti hotel atau tempat penginapan juga masih belum tersedia di Desa Mekarsari.

4.3. Gambaran Umum Agrowisata

4.3.1 Sejarah Agrowisata

Agrowisata Kebun Jeruk Edukasi Eptilu yang berada di Desa Mekarsari Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut ini telah berdiri sejak tahun 2016 yang memiliki konsep 3F (*Fresh From Farm*) dipelopori atas gagasan/usulan dari Ir. Achmad Syamasudin MBA angkatan 21 dan Rizal Fahreza SP angkatan 46 yang merupakan alumnus Institut Pertanian Bogor (IPB). Ir. Achmad Syamsudin yang bukan merupakan masyarakat asli Kabupaten Garut dan Rizal Fahreza yang merupakan masyarakat asli Kabupaten Garut kemudian melakukan penelitian mengenai komoditas buah nusantara diantaranya jeruk dan sepakat menanam jeruk sebagai tanaman utama yang mereka tanam. Berawal dari diskusi, terungkap bahwa keduanya mempunyai visi dan misi yang sama untuk pertanian Indonesia, Ide-ide dan gagasan saling bersinergi dan atas bantuan serta kerjasama di lapangan oleh Dikdik Sontani Sebagai Orang Tua Rizal yang merupakan asli Garut dan seorang Petani, serta Ibunya Rizal yakni Leli Siti Saidah yang menekuni Kuliner Sunda. Seiring berjalanya waktu, saling mendukung menciptakan kolaborasi-kolaborasi, didukung oleh Muhamad Ridwan, Puji lestari Utami, Chikameirani Adhanisa, serta Dasep Badrusallam mereka bersama sama membantu *Business Development* yang berkembang menjadi kerjasama 2 keluarga Besar. Implementasi Pertanian kemudian dimulai pada tahun 2013 yang diawali dengan kegiatan dari kebun produksi dan kebun riset atau penelitian, kemudian pada tahun 2015 mulai bergerak pada sektor penjualan di wilayah Garut, Jabodetabek sampai luar pulau dan sekarang berkembang menjadi kebun edukasi.

4.3.2 Kegiatan Agrowisata

Agrowisata merupakan suatu bisnis/usaha yang berbasis pertanian yang terbuka untuk umum. Agrowisata Kebun Jeruk Eptilu di Desa Mekarsari melakukan aktivitas bisnis yaitu salah satunya dengan cara memperlihatkan langsung usahataniannya, dimana para petani dapat berinteraksi dengan pengunjung yang datang untuk menyaksikan pertumbuhan, pemanenan, pengolahan pangan lokal yang tidak akan ditemukan di daerah asalnya. Salah satu komoditas yang

diperkenalkan oleh Agrowisata Kebun Jeruk Eptilu ini yaitu komoditas buah Jeruk Siam lokal Garut serta beberapa tanaman hortikultura yang lainnya.

Konsep pengembangan tidak semata-mata berorientasi pada agribisnis dan agrowisata, tetapi juga pengembangan kawasan dalam bentuk memfasilitasi aspek-aspek edukasi. Aspek edukasi yang dikembangkan tidak hanya mencakup edukasi yang berkaitan teknologi budidaya pada petani (mitra) yang akan mengembangkan agribisnis jeruk, tetapi juga memfasilitasi kegiatan penelitian, studi banding (*benchmarking*) bagi mahasiswa, maupun bentuk-bentuk aktivitas edukatif bagi siswa sekolah. Objek dan daya tarik agrowisata (ODTW) dikembangkan berdasarkan komponen dalam sistem agribisnis, yaitu agribisnis *off-farm* hulu, agribisnis *on-farm* dan agribisnis *off-farm* hilir. Bentuk aktivitas wisata *off-farm* hulu dikembangkan berupa aktivitas pemilihan bibit, cara okulasi, pengetahuan tentang varietas jeruk. Bentuk daya tarik aktivitas wisata *on-farm* mencakup aktivitas menyiapkan lubang tanam dan menanam. Sedangkan aktivitas wisata *off-farm* hilir berupa wisata petik jeruk yang mengedukasi cara yang benar untuk memetik yang berdampak dalam peningkatan produktivitas.

Agrowisata Kebun Jeruk Eptilu ini juga menawarkan sensasi makan liwet di kebun tersebut. Di dalam kebun tersedia saung yang telah menyediakan beberapa menu makanan khas Garut. Jadi para pengunjung yang datang dapat menikmati makanan khas daerah Garut sambil menikmati pemandangan dan udara segar di kebun tersebut.



Gambar 3. Populasi Jeruk Siam



Gambar 4. Kegiatan Petik Jeruk Siam